

## ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU DALAM MENANGANI PERILAKU SISWA KELAS RENDAH DI SDN 70 PEKANBARU

Aulia Ramadhani <sup>1</sup>, Ilham Akbar Arya Suardi <sup>2</sup>, Mila Gusviani <sup>3</sup>,  
Syafira Ramadhani <sup>4</sup>, Dea Mustika <sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Riau

---

### Correspondence

---

Email: [auliaramadhani@student.uir.ac.id](mailto:auliaramadhani@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, No. Telp:  
[ilhamakbararyasuardi@student.uir.ac.id](mailto:ilhamakbararyasuardi@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>,  
[milagusviani@student.uir.ac.id](mailto:milagusviani@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>,  
[syafiraramadhani@student.uir.ac.id](mailto:syafiraramadhani@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>,  
[deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)<sup>5</sup>

---

Submitted 5 Januari 2024

Accepted 8 Januari 2025

Published 13 Januari 2025

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya mengajar guru dalam menangani perilaku siswa di kelas rendah. Permasalahan yang muncul dikelas 1 SDN 70 Pekanbaru misalnya sebagian siswa masih bergantung pada guru untuk hal-hal sederhana seperti menulis nama, merapikan alat tulis atau mengumpulkan tugas. Anak-anak usia dini cenderung aktif, sehingga guru kesulitan dalam menjaga ketertiban kelas. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui metode, pendekatan dan gaya mengajar yang dilakukan guru dalam menangani berbagai perilaku anak. Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memiliki pendekatan, metode dan gaya mengajar tersendiri dalam kegiatan pembelajaran dengan membangun chemistry antara guru dengan siswa, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan berinteraksi banyak dengan siswa.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar, Perilaku Siswa, Siswa Kelas Rendah

### ABSTRACT

*This research aims to analyze teaching teachers in handling student behavior in lower grades. Problems that arise in class 1 at SDN 70 Pekanbaru, for example, are that some students still depend on teachers for simple things such as writing their names, tidying up their stationery or collecting assignments. Young children tend to be active, so teachers have difficulty maintaining class peace. So this research is very important to conduct to find out the methods, approaches and teaching styles used by teachers in dealing with various children's behavior. The approach to this research is qualitative research. The results of the research show that teachers already have their own approaches, methods and teaching styles in learning activities by building chemistry between teachers and students, using varied learning media and interacting a lot with students.*

**Keywords:** Teaching Style, Student Behavior, Lower Class Students

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru memainkan fungsi ganda dalam proses ini. Selain mengajar, seorang guru juga dapat berperan sebagai ketua kelas, pembimbing, pengawas, motivator, pengatur lingkungan belajar, perencana, dan evaluator (Surya, 2018).

Guru mempunyai tanggung jawab yang beragam terhadap siswanya, oleh karena itu guru harus mampu membantu siswa dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mengelola pembelajaran secara efektif selama proses kelas. Untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, Rusma (dalam Rahmiati, 2021) menegaskan bahwa keterlibatan guru sangatlah penting. Peran instruktur “berkaitan dengan peran instruktur dalam proses pembelajaran”. Karena mereka berkontribusi terhadap proses pembelajaran, yang merupakan landasan seluruh proses

pendidikan, guru merupakan elemen penentu yang sangat penting dalam pendidikan secara keseluruhan.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 70 Pekanbaru dengan ibu Siswa Dewi, S.Pd selaku wali kelas 1 menyatakan bahwa terdapat kendala atau masalah yang sering ditemukan selama pembelajaran seperti sebagian siswa masih bergantung pada guru untuk hal-hal sederhana seperti menulis nama, merapikan alat tulis atau mengumpulkan tugas. Anak-anak usia dini cenderung aktif, sehingga guru kesulitan dalam menjaga ketertiban kelas. Selain dari segi guru, dari sisi siswa pun terdapat masalah seperti siswa masih kesulitan dalam beradaptasi dengan aturan baru atau jadwal dan berinteraksi dengan banyak orang. Mereka cenderung mudah kehilangan fokus, terutama jika pembelajaran terlalu lama atau tidak menarik.

Dengan demikian, di antara unsur-unsur yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah perbedaan filosofi mengajar para guru. Untuk mengatasi kebosanan siswa dan menumbuhkan minat belajar yang kuat, maka perlu dilakukan modifikasi sikap, perilaku, dan tindakan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pengajaran guru harus dimodifikasi sepanjang proses pembelajaran. Kegembiraan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator guru menerapkan varian pengajaran yang efektif. Tidak mungkin siswa selalu berkonsentrasi pada proses pembelajaran.

Perilaku mengajar yang ditampilkan oleh instruktur sepanjang proses pembelajaran merupakan cara lain untuk menentukan gaya mengajar. Dalam pandangannya sendiri, gaya mengajar seorang guru merupakan cerminan bagaimana ia melakukan pengajaran (Ali, 2014). Guru harus memiliki filosofi pengajaran yang khas selama proses pembelajaran, yang dapat dibentuk menjadi kualitas pengajar ketika menyajikan informasi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil proses belajar seorang guru walaupun perbedaannya tidak terlalu besar.

Ada empat kategori gaya mengajar, menurut Ali (2014), dan setiap guru mempunyai cara unik dalam menyajikan materi. Gaya mengajar yang sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar harus beragam, kreatif, dan mudah dianut oleh siswa. Keempat jenis guru tersebut adalah sebagai berikut: gaya mengajar interaksional, individual, teknis, dan tradisional. Dalam hal interaksi, instruktur dapat mempermudah pembelajaran bagi siswa dengan menawarkan pengajaran yang efektif, tentu saja, disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri serta keadaan dan lingkungan belajarnya.

Mengubah gaya mengajar di kelas adalah salah satu dari banyak strategi yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa saat mereka belajar. Menurut Hasril (2021), aktivitas guru dalam proses interaksi belajar mengajar adalah menggunakan metode mengajar yang berbeda untuk mengatasi kebosanan siswa dan memastikan siswa selalu menunjukkan ketekunan, kegembiraan, dan keterlibatan penuh dalam keadaan belajar mengajar. Cara seorang guru melakukan proses belajar mengajar dikenal dengan gaya mengajarnya (Ramaberto, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa kata-kata, skema, dan gambar merupakan contoh data kajian. Menurut Gunawan (dalam Rahmiati, 2021), penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau perhitungan lainnya. Sugiyono (2019) mendefinisikan sumber data sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Data dipisahkan menjadi dua kategori menurut sumbernya, yaitu:

1. Data yang dihasilkan oleh peneliti secara khusus untuk mengatasi permasalahan yang ditelitinya disebut data primer. Data dikumpulkan langsung dari sumber awal atau lokasi dimana penelitian dilakukan oleh peneliti.

2. Data yang diperoleh karena alasan selain untuk menyelesaikan permasalahan yang ada disebut sebagai data sekunder. Sangat mudah untuk menemukan informasi ini. Data sekunder penelitian ini berasal dari buku, makalah, jurnal, dan website yang relevan dengan penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sudah sesuai dan akan menghasilkan data yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab. Untuk mengumpulkan data atau informasi, harus dilakukan pengumpulan data.

1. *Editing* (Pemeriksaan Data). Ahmadi (2005) menyatakan bahwa penyuntingan meliputi peninjauan kembali data yang telah dikumpulkan, khususnya yang berkaitan dengan kelengkapan tanggapan, keterbacaan tulisan, keakuratan makna, serta kesesuaian dan keterkaitan dengan data lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengedit temuan dari wawancara informan.
2. *Organizing*. Gunakan kerangka kerja yang tepat untuk mengatur data yang dikumpulkan sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.
3. *Finding*. Melakukan analisis tambahan terhadap hasil organisasi data menggunakan pedoman, teori, dan teknik yang telah ditetapkan untuk sampai pada temuan yang menjawab rumusan masalah.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, sedangkan analisis deduktif dan induktif merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Studi banding adalah metode analisis data yang digunakan. Analisis komparatif menurut Lijphart (2007) berkonsentrasi pada variabel sistematis, atau variabel yang bersifat makro. Hal ini disebabkan karena sistemnya lebih luas dan umum dibandingkan variabel lainnya. Ilmu komunikasi memberi penekanan kuat pada observasi sosial yang tidak eksklusif pada satu tempat saja.

Adapun alur penelitian adalah sebagai berikut: 1) pra lapangan atau disebut juga tahap persiapan; 2) kegiatan lapangan yang meliputi observasi lapangan, pengumpulan data, wawancara kepada guru, dan studi dokumentasi; 3) analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang berperan juga sebagai instrument atau *human instrument*; 4) menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Variasi Gaya Mengajar Guru

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pendidik dalam proses pembelajaran adalah pemanfaatan varians. Rutinitas seperti guru memasuki kelas, mengumpulkan pekerjaan rumah, melakukan absensi, dan mengajukan pertanyaan merupakan hal yang lazim selama proses pembelajaran dan dapat menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan bosan belajar.

Untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan mengurangi rasa bosan, Mulyasa (2005) mengemukakan bahwa variasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu pergeseran yang terjadi dalam proses pembelajaran. Karena siswa hanyalah manusia dan memiliki kapasitas terbatas untuk fokus, mereka memerlukan lingkungan baru yang akan memberikan energi kepada mereka untuk melanjutkan aktivitas pengajaran guru. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, seorang guru harus mampu menggunakan varian pembelajaran, materi pembelajaran, atau mengubah pola interaksi.

Setiap pengajar menyajikan subjek secara berbeda, dan Ali (2014) berpendapat bahwa gaya mengajar yang harus digunakan dalam proses pembelajaran harus beragam, kreatif, dan mudah diterapkan oleh siswa. Dengan demikian, ada empat kategori gaya mengajar yang mungkin digunakan guru untuk menyajikan konten mereka: pendidikan interaksional, individual, berbasis teknologi, dan klasik.

Filosofi pengajaran yang berbeda harus dapat menginspirasi siswa untuk belajar, memotivasi mereka untuk belajar, dan memberikan hasil belajar terbaik. Berikut contoh variasi

pengajaran yang diharapkan dapat diubah oleh guru: suara guru (variasi suara), tekanan tinggi dan rendah, cepat dan lambat; memfokuskan perhatian siswa (*verbal focus*); mengheningkan cipta (*silence*); intonasi dan bunyi lainnya (isyarat ekstraverbal); kontak fisik dengan siswa (*eye contact*); ekspresi wajah (ekspresi wajah); gerakan tangan; posisi guru di kelas (*gestur*); perubahan pola dan aktivitas interaksi siswa; dan variasi penggunaan media dan bahan aja (Asril, 2013).

## 2. Pendekatan dan Metode Mengajar Guru di SDN 70 Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru kelas 1 di SDN 70 Pekanbaru, didapatkan hasil penelitian bahwa pendekatan yang dilakukan guru tersebut adalah dengan membangun chemistry dengan siswa. Guru harus bisa menciprakan rasa cinta terhadap muridnya. Hubungan kasih sayang antara guru dan murid memiliki pengaruh timbal balik. Ketika guru tidak mencintai anak didiknya, maka hal yang mustahil bagi guru untuk membimbingnya. Sedangkan ketika guru mencintai anak didiknya, maka yang ada adalah semangat untuk mendidik mereka.

Selanjutnya, guru kelas 1 di SDN 70 Pekanbaru juga menambahkan bahwa sekarang ini media pembelajaran lebih cenderung dipandang sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran. Dalam pembelajaran pada kelas satu sekolah dasar tentu peran alat bantu peraga dalam mengenal suatu benda sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Guru dapat memperagakan suatu konsep atau benda di depan kelas menggunakan alat bantu peraga, seperti gambar, model, atau benda nyata. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung contoh dari apa yang sedang diajarkan, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami objek atau fenomena yang sedang dipelajari. Hasil penelitian ini diperkuat dengan dokumentasi peneliti ketika wawancara bersama guru kelas, berikut peneliti lampirkan dokumentasi penelitian:



Gambar 1. Dokumentasi pada saat wawancara penelitian

## 3. Cara Guru Menghadapi Perbedaan karakter Siswa

Cara Guru Menghadapi Perbedaan Karakter Siswa menurut hasil penelitian bersama wali kelas 1 SDN 70 Pekanbaru dirangkum sebagai berikut:

Sebagai seorang guru SD, menghadapi perbedaan karakter siswa adalah hal yang lumrah. Berikut beberapa cara yang sering digunakan:

### 1. Mengenali Setiap Siswa:

- Obrolan santai di luar jam pelajaran.
- Melibatkan siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler.
- Meminta siswa membuat karya seni atau tulisan tentang diri mereka.

### 2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif:

- Menghormati perbedaan pendapat.
- Menghargai setiap kontribusi siswa.

c) Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman.

### **3. Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran:**

a) Kombinasi metode ceramah, diskusi, permainan, dan proyek.

b) Mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda-beda.

### **4. Memberikan Dukungan Individual:**

a) Bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan.

b) Pujian dan motivasi yang tulus.

### **5. Kolaborasi dengan Orang Tua:**

a) Komunikasi rutin untuk membahas perkembangan siswa.

b) Bekerja sama dalam mengatasi masalah belajar.

### **Tips Tambahan:**

a) Sabar dan Tetap Tenang: Setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda.

b) Fleksibilitas: Siap menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

c) Positif: Fokus pada kekuatan siswa dan berikan penguatan positif.

d) Terbuka pada Kritik dan Saran: Baik dari siswa, orang tua, maupun rekan guru

Lalu untuk cara guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dirangkum sebagai berikut:

1. Menyesuaikan Metode Pengajaran Sesuai Gaya Belajar Siswa (Menurut Guru SD)

2. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Sebagai guru SD, menyesuaikan metode pengajaran adalah kunci untuk memastikan semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

Berikut beberapa cara yang bisa dilakukan:

a. Mengenali Gaya Belajar Siswa

b. Visual: Siswa tipe ini lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau video.

c. Auditori: Siswa tipe ini lebih suka mendengarkan penjelasan atau diskusi.

d. Kinestetik: Siswa tipe ini lebih suka belajar sambil bergerak atau melakukan aktivitas fisik.

e. Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran

f. Visual: Gunakan gambar, poster, presentasi, atau video dalam pembelajaran.

g. Auditori: Lakukan diskusi kelompok, tanya jawab, atau presentasi lisan.

h. Kinestetik: Libatkan siswa dalam aktivitas seperti eksperimen, permainan, atau simulasi.

i. Membuat Kegiatan Belajar yang Menarik

j. Variasi: Jangan hanya menggunakan satu metode saja, ganti-ganti agar siswa tidak bosan.

k. Relevan: Hubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

l. Interaktif: Libatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

m. Memberikan Pilihan

n. Tugas: Berikan pilihan tugas yang sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa.

o. Cara Mengerjakan: Biarkan siswa memilih cara mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas.

p. Kerja Sama dengan Orang Tua

q. Komunikasi: Beritahu orang tua tentang gaya belajar anak mereka.

r. Kerja Sama: Libatkan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah.

Pentingnya Menyesuaikan Metode Pengajaran adalah agar siswa bisa merasa lebih termotivasi, lebih mudah memahami materi, dan hasil belajarnya pun akan lebih baik lagi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru sudah memiliki pendekatan, metode dan gaya mengajar nya tersendiri. Misal dengan membangun chemistry antara guru dengan siswa, menggunakan media dalam pembelajaran, selalu berinteraksi dengan siswa misalnya dengan mengajar bermain sambil belajar. Hasil belajar siswa tentu akan meningkat seiring dengan keahlian dan variasi gaya mengajar seorang guru, begitu pula sebaliknya, jika guru sedikit menggunakan keragaman dalam pengajarannya, maka hasil belajar siswa pun akan di bawah standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru.
- Hasril, Sahidi, A., & Ramlan, L. O. (2021). Hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. *JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN*, 9(2), 61–70. <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip/article/view/421>
- Lijphart, A. (2007). *Sistem Pemerintahan Parlemen dan Presidensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyasa. E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmiati, D., & Prilla, N. (2021). Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/7864>
- Ramaberto, N., Gimin., & Filma, A. S. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. *Journal of Education Research*, 4(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.623>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, A. (2018). *Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Bakat Minat Siswa di SMK Negeri 1 Tapaktuan*. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. <http://library.ar-raniry.ac.id>